

**PENGARUH *TIME PRESSURE*, *AUDIT RISK*, *PROFESSIONAL COMMITMENT*,  
*REVIEW PROCEDURE AND QUALITY CONTROL* DAN *SELF ESTEEM* IN  
*RELATION TO AMBITION* TERHADAP TERJADINYA PENGHENTIAN  
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (*PREMATURE SIGN OFF*)  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Riau, Padang dan Medan)**

**Oleh:**  
**Santa Ulina Sitorus**  
**Pembimbing : Zirman dan Rusli**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [santaulina13@rocketmail.com](mailto:santaulina13@rocketmail.com)

*Influence Of Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Review  
Procedure and Quality Control and Self Esteem in Relation to Ambition  
To Premature Sign-Off of Audit Procedure (Empirical Study On  
Representation Of Public Accountant Firms  
At Province in Riau, Padang and Medan)*

**ABSTRACT**

*This study examines the influence of time pressure, audit risk, professional commitment, review procedure and quality control and self esteem in relation to ambition to premature sign-off of audit procedure of Public Accountant Firms. Respondents in this study are auditors who worked for public accounting firm in Riau, Padang, Medan. The samples in this study are 120 auditors from 30 public accounting firms. The method of determining the sample is by using purposive sampling method, while the data processing methods used by researcher are the multiple regression and use SPSS version 17.00 as the software for processing the data. The result shows that the time pressure, audit risk, positively and significantly influences to premature sign-off of audit procedure. Professional commitment, review procedure and quality control and self esteem in relation to ambition, negatively and significantly influences to premature sign-off of audit procedure.*

*Keyword: Time Pressure, Professional Commitment, Review Procedure and  
Quality Control, Self Esteem in Relation to Ambition and Premature  
Sign-Off of Audit Procedure.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi semakin kompleks. Hal tersebut membuat informasi akuntansi sangat

dibutuhkan, khususnya akuntan publik, sebelumnya ada pernyataan pendapat profesional dari akuntan publik mengenai tingkat kelayakan dan keandalan informasi atau laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan (akuntan pemeriksa). Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas

laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Audit adalah bagian dari jasa *assurance*, dimana informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan benar sehingga dapat diperoleh untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh pihak yang melakukan audit (Auditor). *Assurance services* yaitu suatu jasa yang diberikan untuk memperoleh dan mendapatkan keyakinan, sebagai contoh audit laporan keuangan dilakukan untuk memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai dengan GAAS (*General Accepted Accounting Standard*) atau PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) untuk di Indonesia.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Secara umum auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan apakah bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang ada dalam laporan keuangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit.

Proses audit yang baik dalam teori secara jelas dinyatakan audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan sering terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behaviors*) yang

berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja. Pengurangan audit disini diartikan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, dkk, 2008:56).

Peristiwa pengurangan kualitas audit yang banyak terjadi dimasa ini salah satunya adalah tidak dilakukannya semua prosedur audit yang disyaratkan, tindakan ini dapat berpengaruh terhadap pendapat yang dikeluarkan auditor. Bukan tidak mungkin pendapat yang dikeluarkan salah dan tidak menggambarkan situasi sebenarnya yang terjadi (Rikarbo, 2012). Pengurangan ini dilakukan oleh auditor dengan mengurangi jumlah sample, mengambil sampel dari klien dengan jumlah yang sedikit atau melakukan *review* secara dangkal, tidak memperluas pemeriksaan saat terjadi sesuatu yang masih perlu dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur yang dipersyaratkan belum dipenuhi oleh auditor.

Berdasarkan tindakan yang dapat memberikan pengurangan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, maka auditor telah menjalankan salah satu perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*).

Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya

adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor karena apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi sehingga dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2001:35).

Dalam kasus dengan adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa Kantor Akuntan Publik dalam beberapa tahun terakhir. Mereka adalah AP Rutlat Hidayat dan Muhamad Zen, serta Kantor Akuntan Publik Atang Djaelani. Izin Kantor Akuntan Publik Rutlat Hidayat dibekukan selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008. Rutlat telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, yaitu berupa ketidakjujuran secara pribadi dalam memeriksa fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan berkolusi dengan pihak yang laporan keuangannya yang diperiksa.

Hal tersebut melanggar aturan profesionalitas akuntan publik yang independen (tidak memihak) dan kompeten, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. Sedangkan Muhamad Zen selaku pemimpin rekan Kantor Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen dan Rekan, dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 896/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 22 Desember 2008. Sanksi terhadap Muhamad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran yaitu berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Dengan melihat kasus diatas menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas auditor Kantor Akuntan Publik. Tetapi di sisi lain auditor senantiasa dituntut untuk mentaati standar dan perilaku sesuai dengan kode etik. Dari fenomena diatas sangatlah jelas bahwa telah terjadi pelanggaran kode etik auditor dengan melakukan perilaku disfungsional auditor.

Salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menemukan penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit adalah teori atribusi.

Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor personal seperti kemampuan atau usaha dan oleh faktor-faktor

situasional seperti keberuntunan, taraf kesukaran suatu tugas dan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas (Lestari, 2010:23).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, *review procedure and quality control* dan *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit? (2) Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit? (3) Apakah *audit risk* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit? (4) Apakah *professional commitment* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit? (5) Apakah *review procedure and quality control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit? (6) Apakah *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Memberikan bukti empiris bahwa *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, *review procedure and quality control* dan *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. (2) Memberikan bukti empiris bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. (3) Memberikan bukti empiris bahwa *audit risk* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. (4) Memberikan bukti empiris bahwa *professional commitment*

berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. (5) Memberikan bukti empiris bahwa *review procedure and quality control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. (6) Memberikan bukti empiris bahwa *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

## TELAAH PUSTAKA

### *Time Pressure*

Dalam bekerja auditor akan dihadapkan dengan adanya *time pressure*. De Zoort dan Lord dalam Setyorini (2011) menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya sedangkan tipe disfungsional adalah sebaliknya.

Dalam Herningsih (2002), *time pressure* dibedakan menjadi :

1. *Time budget pressure*.  
*Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang sangat ketat. *Time budget pressure* yang diberikan oleh sebuah organisasinya kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil.
2. *Time deadline pressure*.

Time deadline pressure adalah kondisi dimana auditor dituntut menyelesaikan tugas audit pada waktunya. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan, tidak dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu kemungkinan akan sulit jenjang karir auditornya di masa depan.

### **Audit Risk**

Ini artinya risiko harus dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan audit sebagai dasar yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan dengan wajar atau tidak dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa, sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan profesionalnya memadai untuk menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan.

Mulyadi (2002) membagi risiko audit menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Risiko audit keseluruhan (Overall audit risk)  
Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan. Yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.
2. Risiko audit individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan. Risiko audit individual perlu ditentukan untuk setiap akun karena akun tertentu seringkali sangat penting karena besar saldo dan/atau frekuensi transaksi perubahannya.

Terdapat tiga komponen dalam risiko audit yaitu (Boynton, *et al*, 2002:135) :

- a. Risiko bawaan  
Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Penilaian terhadap risiko bawaan meliputi evaluasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan salah saji pada suatu asersi.
- b. Risiko pengendalian  
Risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.
- c. Risiko deteksi  
Risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor.

Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Pada penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi dikarenakan risiko ini berhubungan dengan apakah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor pada saat melaksanan prosedur audit dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, auditor akan melakukan prosedur audit lebih banyak sehingga kemungkinan dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

### ***Professional Commitment***

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Aziza dan Andi (2008), mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman internal auditor dengan komitmen profesionalisme, lama bekerja hanya mempengaruhi profesionalisme, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional.

### ***Review Procedure and Quality Control***

Prosedur review adalah pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu (Weningtyas et al, 2006:98). Fokus dari prosedur review ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Prosedur review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan.

Prosedur review (prosedur pemeriksaan) sangat perlu dilakukan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor (Weningtyas et el, 2006:90). Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Sugesti bisa muncul, misalnya jika ada auditor yang selalu memenuhi target (baik waktu maupun anggaran) dan tampak memiliki banyak waktu luang.

Kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. SPM Seksi 100 (IAI, 2001) menyatakan unsur-unsur pengendalian mutu (kontrol kualitas) meliputi independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, serta inspeksi.

### ***Self Esteem in Relition to Ambition***

Self esteem merupakan hasil evaluasi individual secara terus-menerus terhadap dirinya sendiri

(Setiawan dan Ghozali, 2006:49). Individu dengan harga diri rendah lebih rentan terhadap pengaruh luar. Sebaliknya, individu dengan harga diri tinggi yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam bekerja. Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya. Individu dengan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi yang tinggi memiliki tingkat kinerja pribadi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan ambisi dapat menjadi suatu sifat yang mendorong karyawan untuk menempuh cara apapun untuk mendapatkan penilaian evaluasi yang baik sebagai ukuran kinerja, bukannya secara riil meningkatkan kinerja.

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006:143) menyatakan bahwa *time pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur bersifat positif. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Herningsih (2002:98) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dipengaruhi oleh *time pressure* dan resiko audit. Auditor yang mengalami *time pressure* tinggi dan

resiko audit yang rendah lebih cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

H<sub>1</sub>: *Time Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature atas prosedur audit.

### **Pengaruh *Audit Risk* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Individu yang mengalami ketidakjelasan peran akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas, dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibandingkan individu lain sehingga menurunkan kinerja mereka. Sama seperti konflik peran, ketidakjelasan peran juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

H<sub>2</sub>: *Audit Risk* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature atas prosedur audit

### **Pengaruh *Professional, Commitment* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Triasnaningsih (2003) menjelaskan komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi, maka komitmen auditor terhadap profesinya dapat berpengaruh terhadap perilaku

auditor dalam pelaksanaan program audit (Silaban, 2009:37).

H<sub>3</sub>: *Professional Commitment* berpengaruh terhadap terjadinya ada yang mau dibilang.

### **Pengaruh *Review Procedure and Quality Control* terhadap kinerja auditor**

Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Suryanita et al. (2006) menyatakan bahwa prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) perlu dilakukan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Hal ini sangat berbeda dengan kontrol kualitas dimana kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

H<sub>4</sub>: *Review procedure and quality control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh *Self Esteem in Relation to Ambition* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Menurut Irawati dan Mukhlisin (2005), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam diri auditor, seperti lokus kendali dan keinginan untuk berhenti bekerja.

Meskipun demikian, *self esteem in relation to ambition* tetap diikutsertakan dalam model penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena auditor yang memiliki harga diri yang tinggi dapat menjadi faktor penyebab tingginya ambisi memiliki peluang dalam melakukan berbagai cara untuk memperoleh apa yang diinginkannya, sehingga auditor dengan harga diri dan ambisi yang tinggi lebih dapat menerima dan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

H<sub>5</sub>: *Self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.



## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Pekanbaru, Padang dan Medan. Waktu penelitian akan dilakukan pada tahun 2015 sampai selesai. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, Padang dan Medan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik sampling adalah sebagai berikut:

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan pada KAP (partner, manager, auditor senior, dan auditor staff), sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) diikutsertakan sebagai responden.
2. Telah bekerja sebagai auditor selama satu tahun atau lebih. Auditor yang telah bekerja minimal setahun diharapkan telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan profesi auditor dan telah beradaptasi dengan budaya perusahaannya sehingga dapat diukur pengaruh stres dan pengaruh rekan kerja.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan

cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan jangka waktu pengembalian 3 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai atau proksi atau representasi dari *construct* yang dapat diukur dari berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. *Construct* adalah abstraksi dari fenomena-fenomena nyata yang diamati. Variable penelitian merupakan mediator antara *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata.

Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur, menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan dalam mengoperasikan *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, *review procedure and quality control*, *self esteem in relation to ambition* dan penghentian prematur atas prosedur audit dari auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, *review procedure and quality control* dan *self esteem in relation to ambition*. Sedangkan variabel dependen adalah

penghentian prematur atas prosedur audit.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Kuisisioner disebarakan pada 30 kantor akuntan publik yang berada di Riau, Padang, dan Medan secara langsung. Dari 120 kuisisioner yang disebarakan, kuisisioner yang kembali sebanyak 108 kuisisioner (90%). Kuisisioner yang tidak mendapatkan respon sebanyak 16 kuisisioner (13,33%). Kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 92 kuisisioner (76,67%).

## HASIL UJI ANALISIS DATA

### Hasil Uji Validitas

Dilihat dari uji validitas data didapatkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari item pernyataan untuk semua variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, *review procedure and quality control*, *self esteem in relation to ambition* dan penghentian prematur atas prosedur audit adalah valid.

### Hasil Uji Realibilitas

Didapatkan hasil bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel baik variabel *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, *review procedure and quality control*, *self esteem in relation to ambition* penghentian prematur atas prosedur audit lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan *reliable*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil perhitungan model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, bebas dari autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendeteksi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih dapat ditolerir (Handrayani & Azhar, 2011).

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2009).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

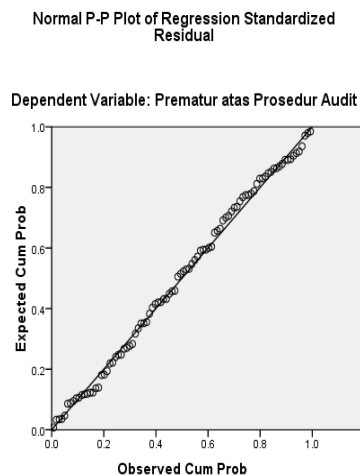
Durbin-Watson	N
1,911	92

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2015

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke residual pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas, dengan kata lain jika terdapat heterokedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Santoso, 2012).

**Grafik 1**  
**Grafik ScatterPlot**



Sumber: Hasil Pengolahan data, 2015

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel time pressure, audit risk, professional

commitment, review procedure and quality control dan self esteem in relation to ambition dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (*statistical product and service solution*).

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. error		
(constant)	26,015	4,047	6,428	0,000
Time Pressure	0,362	0,120	3,014	0,003
Audit Risk	1,072	0,187	5,730	0,000
Professional Commitment	-0,462	0,150	-3,075	0,003
Review Procedure and Quality Control	-0,679	0,164	-4,142	0,000
Self Esteem in Relation to Ambition	-0,484	0,166	-2,918	0,004

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut.

$$Y = 26,015 + 0,362 TP + 1,072 AR - 0,462 PC - 0,679 RPQC - 0,484 SERA + e$$

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,800 <sup>a</sup>	0,640	0,619	3,01350

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2015

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian dengan analisi regresi berganda yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Time pressure* dan *audit risk* berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herningsih (2002), Weningtyas, et al. (2006), serta Lestari (2010).
2. *Professional commitment, review procedure and quality control dan self esteem in relation to ambition* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006), Lestari (2010), serta Irawati dan Mukhlisin (2005).
3. *Time pressure, audit risk, professional commitment, review procedure and quality control dan self esteem in relation to ambition* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herningsih (2002), Weningtyas, et al. (2006), Liantih (2010), Irawati

dan Mukhlisin (2005), serta Kartika dan Wijayanti (2007).

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey* melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan serius, dapat dilihat dari penyebaran kuesioner sebesar 120 dengan jumlah kembali kuesioner sebesar 108 dan yang dapat diolah berjumlah 92 kuesioner, oleh karena itu terdapat 16 kuesioner yang dijawab dengan tidak serius. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kelemahan tersebut dengan menambah metode wawancara agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
2. Keterbatasan itu berupa prosedur audit yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji terjadinya penghentian prematur prosedur audit hanya terbatas pada prosedur perencanaan audit dan prosedur pekerjaan lapangan, sehingga kurang membuktikan prosedur audit yang digunakan dalam proses audit secara menyeluruh.
3. Keterbatasan lain adalah responden kebanyakan adalah auditor junior dan tidak terdapat responden yang menjabat sebagai manajer dan partner sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut.

4. Penelitian ini tidak membedakan jenis *time pressure*, sehingga belum jelas apakah *time budget pressure* atau *time deadline pressure* yang lebih dominan mempengaruhi auditor dalam menghentikan secara premature atas prosedur audit.
5. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di kota Pekanbaru, Padang, dan Medan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dari kota-kota besar lainnya, agar dapat mengetahui dan membuktikan seberapa besar *time pressure* yang berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit di kota-kota besar lainnya.

#### Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan. Selain itu Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*need for approval*, *need for achievement* serta *competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puji Lestari. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam penghentian prematur prosedur audit*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Andini Ika Setyorini. 2011. “*Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi*”. *Jurnal Akuntansi*.
- Aziza dan And. 2008. *Pengaruh Orientasi Etika pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor*. *Jurnal SNA ke XI*.
- Boynton, William C., dan Raymond N. Johnson. 2006. *Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*. 8th edition. John Wiley&Sons Inc. United States of America.
- Coram, Paul, Juliana Ng, dan David R. Woodliff. 2008. *The Effect of Risk of Misstatement On The Propensity To Commit Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure*, Vol. 23 No. 2, *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik*. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Irawati, Yuke dan Thio Anastasia Petronila Mukhlisin. 2005. *“Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit”*.
- Setiawan, Ivan Aries dan Imam Ghozali. 2006. *“Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntansi”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Silaban, Adanan. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. 2007. *“Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 10 No.1.
- Triasnaningsih, T. 2003. *“Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi sebagai Variabel Intervening*
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. *“Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Yosua, Rikarbo Rekkat. 2012. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*.

